

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di BP3AKB (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi) Kota Bekasi dan tiga keluarga di Rw 16 Kavling Bulak Perwira Bekasi Utara penulis menarik kesimpulan bahwa

5.1 Kesimpulan

Ketiga orang tua yakni D, R dan L sama-sama memberikan pendidikan seks dengan gaya komunikasi dominan yang dalam prakteknya orang tua selaku komunikator cenderung ingin menguasai pembicaraan dan tidak suka jika pembicaraannya dipotong, hal ini membuat proses komunikasi tidak berjalan dengan baik karena hanya terjalin satu arah dimana komunikasi diberikan kurang ruang untuk dapat memberikan *feedback* ditambah lagi ketiga orang tua merupakan orang tua dengan pola asuh otoriter dimana orang tua ini tidak suka apa yang dia katakan dipertanyakan kembali.

Ketiga orang tua memberikan pendidikan seks dengan aturan-aturan yang kaku tanpa memberikan penjelasan kepada anaknya serta mengeluarkan ekspresi kemarahan seperti melotot dan berteriak dengan nada yang tinggi semakin membuat anak menjadi takut untuk berkomunikasi dengan orang tuanya arena anak sudah merasa ibunya kelak akan marah apabila dia berbicara atau mengutarakan pendapat.

Pada dasarnya gaya komunikasi baik untuk mengembangkan interaksi dan relasi antar personal demi tercapainya komunikasi efektif karena dengan kita mengenal gaya komunikasi seseorang maka kita juga dapat menemukan kesadaran diri terkait gaya komunikasi kita.

Terkadang gaya komunikasi juga dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi karena gaya komunikasi dapat menumbuhkan persepsi atas komunikator dimata komunikan, jadi penyerapan pesan yang disampaikan oleh komunikator juga dipengaruhi oleh gaya komunikasi tersebut misalnya seperti yang dialami pada anak-anak informan B,W dan G yang sama-sama takut untuk berbicara karena melihat ekspresi serta intonasi kemarahan yang dikeluarkan ibunya dan membuat anaknya berfikir bahwa ibunya adalah orang yang galak dan mereka merasa ketakutan.

5.2 Saran

Gaya komunikasi yang diberikan dalam memberikan pendidikan seks menggunakan gaya komunikasi dominan dimana dengan gaya tersebut komunikator kurang memberikan ruang bicara kepada komunikan, disertai dengan menggunakan ekspresi kemarahan kurang tepat dalam pemberian pendidikan seks, sebaiknya pendidikan seks diberikan dengan gaya komunikasi yang baik seperti gaya komunikasi bersahabat yang mengedepankan keramahan, rasa dekat dengan komunikan dan selalu memberikan *respons* positif sehingga anak menjadi terbuka dengan orang tua karena salah satu kunci untuk mendeteksi anak terhindar dari kekerasan seksual adalah dengan komunikasi yang terbuka antar orang tua dan anak.

